

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Keterlibatan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar**

Tabel dalam penyajian data variabel kompetensi kepribadian guru dapat diketahui dari 219 responden yang menjadi sampel penelitian, hasil rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 111 ( $100 \leq 111 < 122$ ), maka kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori “sedang” jadi dapat disimpulkan gambaran umum tentang kompetensi kepribadian guru di MA Ma'arif Bakung memiliki kompetensi kepribadian guru yang sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam kategori cukup atau sedang yang dibuktikan dengan hasil penghitungan diatas yang diperoleh hasil rata-rata sebesar 111.

Tabel dalam penyajian data variabel minat belajar dengan indikator keterlibatan peserta didik dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik di MA Maarif Bakung Udanawu Blitar dalam kategori “sedang” dengan nilai rata-rata ( $\bar{Y}_1$ ) sebesar 39,95 atau jika di bulatkan adalah 40 ( $26 \leq 40 < 54$ ). Hasil penghitungan tersebut dengan keterlibatan peserta didik dapat dikategorikan sedang dengan mean 39,95.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dengan membandingkan hasil dari

t hitung dengan t tabel. Dari tabel hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 5.593 sementara untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel 1,161. Perbandingan antara keduanya menghasilkan perhitungan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5.593 > 1,161$ ) Hal ini berarti ada bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. sedangkan besar pengaruh dari kompetensi kepribadian guru diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,126, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel terikat (keterlibatan peserta didik) adalah sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajarnya. Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muallimul Huda, "Jurnal Penelitian" ..., hal.245

Guru dituntut untuk menjadi seorang yang dijadikan *uswatun khasanah* atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik dan lemah lembut.

Dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ - وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ - فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ - فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari lingkunganmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.*<sup>2</sup>

Kepribadian sendiri merupakan sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diukur maupun ditentukan kadar maksimal maupun minimalnya yang dapat dilihat hanyalah bekasnya baik dalam bertingkah, berucap maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga sebagai seorang pendidik yang berkompeten harus baik, mengusai serta mengahayatinya. Seorang dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya apabila peserta didiknya

---

<sup>2</sup>Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), hal. 69

menunjukkan adanya perubahan tingkah laku karena esensi dari pendidikan sendiri adalah perubahan tingkah laku. Pembawaan guru atau kepribadian guru yang baik akan membawa peserta didik kearah yang lebih baik juga begitupun sebaliknya, jika guru memiliki kepribadian yang buruk maka peserta didiknya akan mencontoh perbuatan buruk tersebut. Sebagai seorang guru harus pintar-pintar membawa dirinya dengan kepribadian yang baik serta mengasahnya agar selalu menjadi lebih baik setiap harinya.

Pendapat tersebut jika dihubungkan dengan minat belajar akan memiliki hubungan yang baik karena menurut Muhaimin dalam bukunya menyebutkan bahwa semakin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka semakin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut diingat. Atau dengan penjelasan lain, makin baik persepsi seseorang mengenai sesuatu, maka akan meningkatkan minat orang tersebut dalam mengingat sesuatu tersebut.<sup>3</sup>Jadi jika dihubungkan dengan proses pembelajaran adalah, apabila seorang guru mampu memberikan kesan baik atau menampilkan kepribadian yang baik pada peserta didiknya maka akan dapat mempengaruhi ingatan peserta didik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pendidik atau guru tersebut dan melahirkan keinginan peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Jadi tugas guru adalah

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 142

membangkitkan rasa ingin tahunya agar menumbuhkan minat belajarnya dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan inovasi-inovasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tersebut tidak jenuh dan bosan yang akan menjadikan ketidak tertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Keterlibatan adalah suatu ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>4</sup> Dalam ranah pembelajaran yang dimaksud dengan keterlibatan siswa adalah siswa akan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guru, seperti ia akan menanggapi semua yang dilakukan guru. Ia akan selalu aktif dalam pembelajaran karena ia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, sehingga ia akan senang dalam melakukan pekerjaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perintah guru. Jadi jika pembahasan dari kompetensi kepribadian guru apabila dihubungkan dengan minat belajar peserta didik pada indikator keterlibatan guru memang memiliki hubungan, yakni apabila seorang guru memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik maka itu menjadi dorongan kepada siswa untuk memiliki minat kepada gurunya dengan syarat guru tersebut harus menampilkan pribadi yang baik dengan ketentuan-ketentuan atau indikator memiliki kepribadian yang adil, jujur, mantap, satbil, bijaksana, mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya, namun ini hanyalah indikatornya saja karena sesungguhnya kepribadian adalah abstrak yang bisa dilihat hanyalah bekasnya saja.

---

<sup>4</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing:2020),hal.19

Kompetensi kepribadian guru dapat menjadi faktor rangsangan dari luar karena kepribadian yang baik akan melahirkan sikap dan cara bertindak serta berfikir yang baik hal itu mampu menjadi perangsang agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran dikelas karena mereka tertarik pada pembelajaran pendidik karena mampu melakukan pembawaan yang baik.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa jika guru mampu memberikan pengajaran dibarengi dengan kepribadian yang baik maka akan membuat peserta didik mengingat segala sesuatu yang diberikan oleh gurunya baik dalam bersikap maupun dalam kepribadiannya. Jadi sebagai seorang guru yang berkompetensi kepribadian baik harus mampu memberikan kesan yang baik didepan peserta didiknya agar mampu menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran yang diampunya sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah diatur dalam undang-undang dapat tercapai dengan baik dan mampu menghasilkan peserta didik yang baik juga baik dalam tingkah laku, ucapannya maupun dalam ilmu pengetahuannya yang didapat.

Dari pemaparan tersebut juga dapat dijelaskan bahwasannya guru tidak hanya harus memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan namun kepemilikan pribadi yang baik dan matang juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Bahkan dampak dari kepribadian guru sangat besar. Seperti halnya dalam penelitian ini, guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, yakni keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan

memiliki motivasi serta minat yang tinggi. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh dorongan dari diri peserta didiknya.

Hasil penelitian ini tampak sejalan dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian ini ditemukan kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan serta memberikan sumbangan efektifitas dalam mempengaruhi keterlibatan peserta didik sebesar 12,6%

Penelitian mengenai kepribadian guru didasarkan pada asumsi bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Persepsi siswa tentang guru ideal adalah guru yang memiliki sikap yang hangat bersahabat, dan pribadi yang seportif dalam hal melakukan banyak komunikasi, motivasi, mampu mendisiplinkan peserta didik secara efektif dan fleksibel dalam menggunakan metodologi. Dikatakan sebagai guru yang mahir adalah guru yang mampu menundukkan hati peserta didiknya yang sulit dan mampu mempengaruhi mereka dengan baik, sehingga ia dapat menyentuh sehingga ia dapat menyentuh hatinya. Kepribadian guru yang ideal dapat membangkitkan semangat peserta didik dan membawanya menjadi tekun dalam menjalankan tugas, senang member manfaat kepada peserta didik dan menghormati peraturan sekolah, bersifat lemah lembut, mendorong cinta pekerjaan, memajukan cara berfikir secara bebas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya diri pada diri sendiri.

Menurut E. Mulyasa Komoetensi kepribadian guru terdiri dari beberapa indikator yakni pribadi yang mantap, stabil, bijaksana, dapat menjadi contoh

bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia.<sup>5</sup> indikator-indikator tersebut seharusnya dapat menjadi patokan untuk guru agar dapat menjadi guru yang kompeten dan profesional, namun untuk menjadi seorang guru tidak hanya dibutuhkan kompetensi kepribadian guru saja namun dibarengi juga dengan kompetensi social, kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional agar guru menjadi guru yang baik dan menjadi guru yang mampu dalam segala hal baik ranah pendidikan dan pengajaran, bersikap dan berkomunikasi secara baik dan benar.

Hasil skor anngket disini selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukann di MA ma'arif Bakung dimana peserta didik memiliki minat belajar yang baik dan sering kali terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa di MA ma,arif juga memiliki ketakdhirman yang baik terhadap ustadz dan ustadhahnya hal ini bisa terjadi karena guru disini memiliki pribadi yang baik dan sebagian dari mereka adalah oengasuh pondok pesantren yang menjadi pesantren yang juga ditempati oleh peserta didiknya sendiri sehingga mereka memiliki kesopanan yang baik. Guru disini juga terlihat mampu membawakan dirinya dengan baik yakni dengan sikap ketegasan namun tetap memiliki kewibawaan yang baik sehingga para peserta didik juga menghormatinya missal selalu berjalan dengan menunduk apabila bertemu gururunya. Hal tersebut menurut peneliti merupakan indikator bahwa guru memiliki pribadi yang baik yang mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>5</sup> E.Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional...*,hal.35



Guru yang baik adalah guru yang mampu untuk selalu mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik setiap harinya sehingga kepribadiannya secara tidak langsung akan terasah dengan baik. Disini jika guru memiliki pribadi yang baik maka guru akan mampu menjadi pendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dilihat dari hasil pengisian angket bahwa kepribadian guru yang baik akan membuat peserta didik untuk mau terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya seperti aktif dalam sebuah diskusi, baik dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan kritiknya serta mampu memberikan masukan terhadap peserta didik yang persentasi didepan, selain itu guru yang berkepribadian baik juga akan mampu membuat siswa tertarik atau berminat untuk selalu ikut serta dalam materi dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan senang tanpa ada beban karena mereka tertarik atau memiliki minat terhadap guru tersebut.

Uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni t hitung sebesar 5,593 dengan t tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,161 atau dengan kata lain t hitung > t tabel sehingga H1 diterima atau kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik, hal ini selaras dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar menyatakan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimiliki orang lain. Sejumlah penelitianpun juga telah membuktikan bahwa banyak sekali yang dipelajari murid dari gurunya

yakni berupa keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan minat bersumber dari kepribadian guru.<sup>6</sup> Dan juga pendapat dari Edy Syahputra dalam bukunya menyebutkan minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Atau kecenderungan seseorang yang menetap pada dirinya diikuti dengan perasaan senang.<sup>7</sup>

Pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memiliki pengaruh yang langsung atau komulatif kepada peserta didik baik dalam tingkah lakunya atau ucapannya dan akan minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik sehingga sebagai seorang guru harus senantiasa meningkatkan kepribadiannya yang baik agar peserta didiknya berminat atau senaang kepadanya yang

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algeindo, 1992), hal. 34

<sup>7</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura, 2020), hal. 13

kemudian menjadikan mata pelajaran yang diampunya juga disenangi oleh peserta didiknya sehingga tujuan dari pendidikan dapat terapai dengan baik dan menghasilkan generasi yang baik pula. Penelitian ini juga membahas betapa pentingnya kompetensi professional yang harus dimiliki oleh para guru di seluruh Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 namun masih awal. Pandemi covid adalah pandemi yang dimulai pada tahun 2019 yang penyebarannya begitu sangat cepat sehingga merubah tatanan baik dalam dunia pendidikan, maupun kesehatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan indikator keterlibatan peserta didik (Y1), dengan demikian semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan semakin baik pula keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

## **B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Rasa Senang Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar**

Tabel dalam penyajian data variabel kompetensi kepribadian guru dapat diketahui dari 219 responden yang menjadi sampel penelitian, hasil rata-rata (X) sebesar 111 ( $100 \leq 111 < 122$ ), maka kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori “sedang” jadi dapat disimpulkan gambaran umum tentang kompetensi kepribadian guru di MA Ma'arif Bakung memiliki

---

<sup>8</sup> Adi Wijayanto, *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari erdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Era Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal.1

kompetensi kepribadian guru yang sedang. Sedangkan pada variabel minat belajar dengan indikator rasa senang peserta didik diperoleh hasil penelitian bahwa rasa senang peserta didik di MA Maarif Bakung Udanawu Blitar dalam kategori “sedang” dengan nilai rata-rata ( $Y_2$ ) sebesar 37,85 atau jika di bulatkan adalah 38 ( $23 \leq 38 < 53$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan rasa senang peserta didik memiliki kategori sedang

Perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik menunjukkan bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dengan membandingkan hasil dari  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Dari tabel hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh  $t$  hitung sebesar 4,982 sementara untuk  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t$  tabel 1,161. Perbandingan antara keduanya menghasilkan perhitungan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,982 > 1,161$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Sedangkan besar pengaruh dari kompetensi kepribadian guru diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,103, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel terikat (rasa senang peserta didik) adalah sebesar 10,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik dengan pengujian regresi linier di atas dengan di peroleh t hitung lebih besar dari pada t tabel sehingga hipotesis alternatif (H1) di terima, hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. . Penjelasan tersebut hanya merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang, kepribadian sendiri sebenarnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat dan diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.<sup>9</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya. Apabila nilai kepribadian seseorang baik maka akan baik pula wibawanya. Tentu saat seseorang memiliki kepribadian pasti berlandas pada ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau justru menjadi perusak bagi anak didiknya.<sup>10</sup> Jadi pada hakikatnya kepribadian seseorang tidak memiliki ukuran dan tidak dapat ditemukan batasannya namun hanya bisa dilihat setelah ada bekasnya namun jika dipraktikkan di dalam kelas kepribadian akan

---

<sup>9</sup>Huda, "Jurnal Penelitian"...,hal.245

<sup>10</sup> Saepul Anwar, "Jurnal Pendidikan Agama Islam" *Studi Realita Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat*, Vol.9, No.2, 2011, hal.146

memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda terhadap peserta didiknya. Dari penjabaran ini maka hasil dari pengujian yang dilakukan adalah, apabila guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka akan berpengaruh kepada rasa senang peserta didiknya, karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan agar peserta didik memahami pembelajaran yang dilakukan, apabila pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan membuat peserta didik minat maka akan lebih mudah untuk menerima materi-materi yang di ajarkan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besaran sumbangan pengaruh dari kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik adalah sebesar 10,3% dan sisanya di pengaruhi di;uar faktor kompetensi kepribadian guru, oleh karena itu sebagai guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar supaya peserta didik senang terhadap guru dan materi yang disampaikan mudah diterima, karena peserta didik menyukainya, sebaliknya jika guru memiliki kepribadian yang tidak baik maka akan berpengaruh terhadap minat belajarnya karena akan membuat peserta didik tidak menyukai pendidik dan berdampak pada pembelajaran dan yang di takutkan adalah tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai atau terealisasikan dengan baik.

Guru yang memiliki pribadi yang baik harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru memiliki peran untuk menjadi teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya sehingga guru harus tampil sebagai sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, dan perintahnya) dan ditiru

(dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.<sup>11</sup> Sehingga sebagai guru harus memiliki sikap-sikap terpuji agar dapat dijadikan teladan bagi orang-orang dilingkungannya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sikap terpuji adalah sikap yang harus dibangun oleh pendidik agar mampu mengembaangkan dirinya menjadi manusia yang lebih baik dan mampu untuk menjadi teladan bagi orang lain. Selain itu juga harus menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa Pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya mengapa peserta didik saat sudah lulus dari lembaga pendidikan mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran karena mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka. Selain itu guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang salih yang dapat mempengaruhi generasi muda. Maka dari itu seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya dan merasa paling mengetahui dan terampil dibandingkan guru yang lain, sehingga menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.

Pemaparan di atas menunjukkan tentang pribadi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah pribadi yang mantap, stabil dalam emosi, dewasa, arif dan berwibawa, serta mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya agar kompetensi kepribadian ini mampu mempengaruhi rasa senang peserta didik. Karena rasa senang sendiri adalah Apabila seorang peserta didik merasa senang

---

<sup>11</sup> *Ibid*,hal.62

terhadap pelajaran maka ia tidak akan merasa bosan terhadap pelajaran dan tidak ada keterpaksaan dalam dirinya sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak tergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Perasaan selalu subjektif karena ada unsur penilaian yang biasanya menimbulkan suatu kehendak dalam kesadaran seorang individu. Kehendak tersebut bisa positif artinya individu tersebut ingin mendapatkan hal yang dirasakannya yang memberikan kenikmatan padanya, atau juga negatif artinya ia hendak menghindari hal yang dirasakannya sebagai hal yang akan membawa perasaan tidak suka kepadanya.<sup>12</sup>

Djamarah menyebutkan bahwa indikator dari minat belajar adalah rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam belajar serta memberikan perhatian. Dari pendapat tersebut maka yang disebut dengan rasa suka/senang adalah adanya kesadaran atau sikap/respon peserta didik yang rajin dan tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, serta disiplin dalam belajar.<sup>13</sup> Minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena perasaan senang kepada sesuatu. Jadi minat akan timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus. Seseorang yang memiliki perasaan

---

<sup>12</sup> Miswari, "Cendekia" *Mengelola Self Efficacy, Perasaan dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri*, Vol.15, No.1, 2017, hal.73

<sup>13</sup> Sinta Kartika.dkk, "Jurnal Pendidikan Islam" *Pengaruh Kualitas sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.1, 2019, hal.120



senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.<sup>14</sup> Jadi perasaan senang dan minat belajar merupakan kesatuan, jika seorang peserta didik minat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Begitu pula jika seseorang senang terhadap guru maka peserta didik akan minat untuk mempelajari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 4,982 dan  $t$  tabel sebesar 1,161 sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima atau dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap rasa senang peserta didik oleh karena itu hendaknya sebagai pendidik yang baik harus selalu mengembangkan kepribadiannya agar menjadi insane yang patut untuk dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya.

Penelitian mengenai kepribadian guru didasarkan pada asumsi bahwa guru sebagai personal memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Persepsi atau pandangan siswa tentang kepribadian guru ideal adalah guru yang memiliki sikap hangat, dan bersahabat, sportif dalam melakukan banyak komunikasi, motivasi, dan mampu mendisiplinkan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mendorong siswa untuk tertarik atau minat untuk senantiasa memperhatikan materi serta akan berdampak baik pada pengetahuannya, serta

---

<sup>14</sup> Noor Komari Pratiwi, "Jurnal Pujangga" *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Vol.1 No.2, 2015, hal.88-89

mampu menjadikan guru sebagai teladan namun jika pribadi guru tidak sesuai dengan kompetensi kepribadian guru akan membuat peserta didik tidak senang atau bahkan malas untuk mempelajari pembelajaran yang dilakukan mengapa demikian, Karena peserta didik tidak tertarik kepada gurunya. Persepsi peserta didik sangatlah penting untuk pembelajaran karena yang pertama dilihat seseorang adalah adri kepribadiannya, jika dari awal pendidik tidak berkepribadian baik, maka akan menimbulkan ketidak senangan hingga peserta didik merasa bosan.

Pembelajaran dikelas pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didiknya oleh sebab itu subjek yang terlibat dalam pembelajaran harus siap untuk saling meenrima masing-masing kondisi pribadi yang ada agar terjadi system komunikasi yang terbuka dari pribadi yang juga terbuka. Keberhasilan hubungan antar manusia dalam konteks pembelajaran sangat tergantung padaa pribadi-pribadi yang melakukannya. Jadi jika peserta didik atau pendidik mampu menerima kepribadian dari masing-masing maka hubungan yang terjalin akan baik, guru yang stabil akan mampu mengontrol emosinya untuk menghadapi segala hal. Sehingga guru harus selalu menampilkan kepribadian yang baik karena hal tersebut sangatlah berpengaruh.

Untuk menjadi guru seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru yakni : pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki

indikator esensial yakni bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, dan bangga sebagai seorang guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial yakni menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial yaitu, memiliki laku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dan memiliki yang disegani dan berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.<sup>15</sup>

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswanya. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari peserta didik dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku social, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus yang berasumsi dari kepribadian gurunya.

---

<sup>15</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Gurb, 2018), Hal. 15

Dari data deskripsi statistik diatas maka dapat diambil penjelasan bahwasannya kompetensi kepribadian guru yang baik akan menimbulkan rasa senang pada diri seorang peserta didik sehingga ia akan merasa suka rela dan senang untuk mengikuti pembelajaran. Disadari atau tidak, pribadi yang baik akan menimbulkan ketertarikan pada siswa. Kadang rasa senang peserta didik itu timbul karena guru selalu bersikap baik dengan penampilan yang rapi sehingga siswa menjadi tertarik kepada guru dan menimbulkan minat untuk mempelajari pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengapresiasi atau menghargai perbuatan peserta didiknya, maksudnya jika peserta didik melakukan kesalahan yang perlu dilakukan guru bukanlah memarahinya melainkan mendekatinya dengan baik dan mencari tau apa yang menjadi permasalahannya itu akan lebih mampu mempengaruhi perbuatan peserta didik. Sebaliknya jika peserta didik melakukan perbuatan baik sekecil apapun maka berikanlah apresiasi seperti memberikan pujian terhadapnya, karena pribadi yang seperti itu akan membuat peserta didik untuk tertarik kepadanya karena sifat yang selalu terbuka kepada peserta didiknya hal itu juga mampu membuat komunikasi dengan peserta didik terjalin dengan baik.

Penelitian ini tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap rasa senang peserta didik karena pembawaan kepribadian guru juga baik sehingga akan menimbulkan rasa senang seperti mau mengerjakan tugas, tidak merasa bosan saat dikelas, dan selalu senang tanpa beban sehingga pengetahuan atau ilmu yang diberikan oleh guru akan mudah untuk diterima

dengan baik dan bisa membuat tujuan pendidikan tentang perubahan perilaku dapat tercapai dengan baik.

Guru yang berkepribadian baik juga membutuhkan pemahaman spiritualitas yang baik. Guru yang memiliki pemahaman spiritual yang baik, bukan hanya taat menjalankan ajaran agama, melainkan lebih dari itu guru akan memahami bahwa tujuan beragama adalah menemukan siapa dirinya dan peran yang dimainkannya di alam semesta ini. Dengan kata lain seorang guru yang memiliki spiritualitas yang baik iabarat api yang mampu menjadi sumber cahaya dan mampu membakar semangat peserta didiknya.<sup>16</sup>

Penelitian ini dapat di artikan juga, jika guru mampu menampilkan kompetensi kepribadian yang baik maka akan berpengaruh kepada tingkat minat peserta didik yang di tunjukkan dengan rasa senang terhadap mata pelajaran yang dipegang dan rasa senang itu akan menjadikan siswa lebih terkoneksi dengan baik dengan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan indikator rasa senang peserta didik (Y2). Dengan demikian semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan semakin baik pula minat belajar peserta didiknya.

### **C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar**

---

<sup>16</sup>Ibid, hal.21

Tabel dalam penyajian data variabel kompetensi kepribadian guru dapat diketahui dari 219 responden yang menjadi sampel penelitian, hasil rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 111 ( $100 \leq 111 < 122$ ), maka kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori “sedang” jadi dapat disimpulkan gambaran umum tentang kompetensi kepribadian guru di MA Ma’arif Bakung memiliki kompetensi kepribadian guru yang sedang. Sedangkan pada variabel minat belajar dengan indikator perhatian siswa diketahui bahwa perhatian peserta didik di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dalam kategori “sedang” dengan nilai rata-rata ( $\bar{Y}_3$ ) sebesar 39,46 atau jika di bulatkan adalah 39 ( $24 \leq 40 < 54$ ).

Perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik menunjukkan bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dengan membandingkan hasil dari  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Dari tabel hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh  $t$  hitung sebesar 5,787 sementara untuk  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t$  tabel 1,161. Perbandingan antara keduanya menghasilkan perhitungan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,787 > 1,161$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar. sedangkan besar pengaruh dari kompetensi kepribadian guru diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,134, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel terikat (perhatian peserta didik) adalah

sebesar 13,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

Pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang memiliki pengaruh terhadap perhatian peserta didik dengan bentuk selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajarnya. Kepribadian yang baik akan menimbulkan ketertarikan tersendiri sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan guru baik dari segi perkataannya maupun perbuatannya. Dilihat dari lebih tingginya  $t$  hitung dari pada  $t$  tabel hal ini sesuai jika dihubungkan dengan keterlibatan peserta didik terhadap perhatian peserta didik. Dalam pemaparan

Kompetensi kepribadian guru adalah sesuatu yang berkaitan dengan pribadi yang mantap, stabil dan bijaksana, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik itu sendiri. Bahkan pada saat minat belajar sendiri diteliti dengan menggunakan indikator minat yakni keterlibatan peserta didik, rasa senang peserta didik, dan perhatian peserta didik. pendapat Al-Ghozali dalam kitab "*Ihya' Ulumuddin*" yang menggambarkan tentang betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik. "Seorang guru mengamalkan ilmunya, maka janganlah perkataannya membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala" dari pernyataan Imam Ghozali tersebut dapat diketahui bahwa perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik

adalah bagian dari seorang guru, ia akan dijadikan teladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup> Sehingga guru harus senantiasa menjaga tutur kata dan perilakunya agar supaya mampu membawa peserta didiknya kepada kebaikan yang nyata serta mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru ini begitu berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa di kelas. Seperti kepribadian guru yang baik akan membuat peserta didik minat dalam pembelajaran, karena pendidik mampu menampilkan pembawaan dirinya yang baik. Hal ini juga dapat diartikan juga bahwa apabila seorang guru telah di pandang buruk oleh peserta didik tak jarang ia akan kehilangan minatnya baik kepada gurunya maupun mata pelajaran yang sedang dipegangnya.

Mulyasa berpendapat bahwa esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didiknya jika dirinya mampu mengubah dirinya menjadi manusia baik. Pribadi dari seorang guru haruslah baik karena inti dari sebuah pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidak mampuan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati , akhlak dan keimanan”.<sup>18</sup> Menurut Syamsul Bachri Thalib dalam bukunya menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

---

<sup>17</sup>Mualimul Huda, "Jurnal Penelitian" ...,hal.241.

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana,2012,hal.44



berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia.<sup>19</sup> Pentingnya kompetensi kepribadian guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dan menumbuhkan sikap untuk selalu memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perhatian dalam pembelajaran memiliki kegunaan yang penting agar peserta dapat memahami pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Guru yang baik harus guru yang bisa melakukan inovasi dari perubahan yang berarti pada dirinya sendiri sehingga ia bisa melakukan perubahan pada diri orang lain dalam hal ini adalah peserta didik.

Kepribadian guru dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalaminteraksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, staf, dengan pimpinan serta dalam organisasi kependidikan(sekolah).<sup>20</sup> Abdul Rahman Shalieh dan Muhib Abdul Wahab mengatakan dalam bukunya bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan sikap terhadap orang , aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat terdapat pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan

---

<sup>19</sup>Syamsul Bachri,*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisi Empiris Aplikatif*,(Jakarta:Kencana,2013),hal.274

<sup>20</sup>Uhur Saharsaputra,*Menjadi Guru Berkarakter*,(Bandung:PTRefika Aditama,2013)

senang, adanya daya tarik dari objek.<sup>21</sup> Jadi dengan kepribadian guru yang baik akan membuat peserta didik memberikan perhatiannya dengan sadar dan memiliki rasa senang dan bersemangat.

Ciri-ciri bahwa peserta didik memiliki minat yang terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus , sehingga peserta didik dalam hal ini akan merasa untuk tertarik memperhatikan secara terus menerus karena peserta didik mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya seperti peserta didik akan selalu mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya. Ada rasa senang pada sesuatu yang diamati, siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran akan lebih mempelajari pelajaran tersebut. Siswa yang mempelajari pembelajaran yang disenanginya maka akan membuat dirinya memperoleh kebanggaan dan kepuasan tertentu pada sesuatu yang diamati.

Penghitungan uji hipotesis di atas juga memperoleh hasil bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik menyumbangkan pengaruh sebesar 13,4% dan selebihnya dipengaruhinya diluar faktor kompetensi kepribadian guru. Jadi kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap tingkat perhatian peserta didik. Sebagai seorang peserta didik harus memiliki pribadi yang baik walaupun kepribadian tidak dapat di ukur namun guru harus memberikan bekas yang baik dalam hal berperilaku, berucap

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul wahab, *Psikologi: suatu pengantar*, (Jakarta:Pranada Media, 2004), hal 263

maupun dalam mengambil sebuah keputusan karena hal tersebut akan senantiasa dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.<sup>22</sup> Contohnya: mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok objek.<sup>23</sup> Slameteo menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan dirumuskan: a) perhatian adalah perumusan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. b) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>24</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran adalah kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa 219 peserta didik memiliki tingkat perhatian yang baik kepada gurunya karena gurunya memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik seperti selalu memperhatikan pembelajaran yang dilakukan serta selalu

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal.19

<sup>23</sup> Siska Eko Mawarsih dkk, "JUPE UNS" Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo, Vol.1, No.3, 2013, hal.4

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.14

mengerjakaj tugas yang diberikan sebagai bentuk minatnya terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Bentuk- bentuk perhatian peserta didik yang muncul didorong oleh rasa ingin tahunya oleh karena itu peserta didik memerlukan rangsangan sehingga peserta didik selalu memberikan perhatian terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kompetensi kepribadian guru yang baik dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk peserta didik memberikan perhatiannya kepada pembelajaran. Semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan baik pula perhatian yang diberikan oleh peserta didik, kepribadian yang menyenangkan sangat mempengaruhi juga karena pribadi yang terlalu kaku akan membuat suasana yang dihasilkan menjadi tidak enak apalagi jika guru memiliki kepribadian yang emosional maka pembelajaran atau suasana yang dihasilkan akan menegangkan jadi sebagai guru kembangkan pribadi yang menyenangkan agar peserta didik nyaman terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Faktor yang dapat mempengaruhi perhatian peserta didik dalam pembelajaran diantaranya yaitu adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu. Yakni apabila objek mampu membawakan dirinya dengan baik pasti akan memberikan reaksi baik dalam porsi banyak maupun sedikit. Dari sebuah kebiasaan juga dapat membangun perhatian karena suatu hasil dari latihan-latihan agtau kebiasaan dari pembawaan tentang suatu bidang. Dorongan untuk mencapai tujuan juga dapat membuat seseorang untuk memperhatikan pada sesuatu yang akan membuat keberhasilan pada tujuannya.

Kebutuhan merupakan dorongan yang menuntut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi karena dorongan itu pasti akan mencurahkan perhatian agar supaya tujuan itu dapat tercapai. Perhatian juga dipengaruhi oleh faktor rangsangan dimana, Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.<sup>25</sup> Jadi sebagai seorang guru maka harus dapat membuat peserta didik tertarik untuk memperhatikannya dengan berbagai cara seperti membawa dirinya dengan pembawaan yang baik.

Penelitian ini yang di dapat dari 219 peserta didik dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data ini yang setelah diuji menggunakan uji regresi linier sederhana menghasilkan hipotesis alternative (H1) diterima yang berarti bahwa di MA Ma'arif bakung kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk kedepannya diharapkan kompetensi dari guru harus senantiasa ditingkatkan agar perhatian dari peserta didik dapat tercapai dan tujuan dari pendidikan untuk perubahan tingkah laku juga mampu untuk direalisasikan.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sumber belajar. Dikatakan guru yang baik manakala guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media dalam proses

---

<sup>25</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 150

pembelajaran, mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang nyata. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, dan menggunakan bahasa yang tidak monoton, namun sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik manakala guru tidak paham dengan materi yang diajarkan hal tersebut terlihat dari caranya menyampaikan materi pembelajaran. Perilaku guru yang tidak baik akan menyebabkan hilangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga guru akan sulit untuk mengendalikan kelas.

Proses belajar mengajar merupakan inti dalam proses pembelajaran dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Sebagian hasil belajar dipengaruhi oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan indicator perhatian peserta didik (Y3), dengan demikian bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan baik pula tingkat perhatian peserta didikan.

